

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Tegas sekali disampaikan dalam UU Sisdiknas tersebut bahwa tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar siswa, secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Standar yang digunakan untuk menilai apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam buku petunjuk sistem nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah, batas ketuntasan maksimum adalah 100 untuk ranah kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk ranah afektif dapat menggunakan huruf a sampai c. pada praktiknya, batas

kelulusan yang digunakan adalah 75, tetapi hal itu bukan harga mati. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disesuaikan dengan kondisi mata pelajaran maupun faktor-faktor yang menunjang terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Nur Jaya, 2015:21).

Seorang guru kelas memegang peranan penting dalam membantu dan mengupayakan tercapainya ketuntasan belajar dan tujuan pendidikan. Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam menentukan masa depan siswa. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam hal mencerna dan menguasai mata pelajaran berbeda-beda, khususnya bagi mereka yang kurang mampu atau yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, akibatnya setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar yang lebih rendah dari kebanyakan siswa-siswa sekelasnya atau tidak memenuhi standar kelulusan minimum. Maka mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa-siswa seperti itu adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan belajar seperti salah satunya adalah Program Perbaikan (Remedial). Pembelajaran remedial merupakan upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli atau pihak lain) untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal

mungkin sehingga dapat memenuhi criteria keberhasilan minimal yang diharapkan (Makmun, 2012:50).

*Remedial teaching* pada dasarnya bagian dari pembelajaran secara keseluruhan, untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajarannya yang biasa dilaksanakan, sehingga jika dibiarkan maka siswa tersebut secara kumulatif akan semakin ketinggalan materi dan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara biasa. Akibatnya siswa semakin rendah diri karena rendah prestasi. Untuk memberikan kesempatan agar siswa yang “terlambat” mencapai ketuntasan menguasai materi pembelajaran, diadakannya suatu program, yaitu program remedial (*remedial teaching*).

Sukardi (2011:228) mengemukakan bahwa pembelajaran remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya.

Sedangkan menurut Henry Guntur (2010:42) istilah pembelajaran remedial pada mulanya adalah kegiatan mengajar untuk anak luar biasa yang mengalami

berbaai hambatan (sakit).Namun, dewasa ini pengertian ini sudah berkembang, sehingga anak yang normal pun memerlukan pelayanan pembelajaran remedial (*Remedial Teaching*).

Dari pengertian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *remedial teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai SKL, terutama pada mata pelajaran ekonomi.Mata pelajaran ekonomi dirasa sulit bagi sebagian besar siswa terutama pada materi-materi yang didalamnya menggunakan perhitungan.Penggunaan model pembelajaran masih kurang efektif. Dimana jika pembelajaran dilakukan dengan metode dan model pembelajaran yang baik maka siswa akan tertarik untuk belajar dan mudah teringat dalam memori ingatannya. Dari beberapa permasalahan ini mengakibatkan ketidaksesuaian hasil pencapaian nilai ekonomi dengan SKL yang telah ditentukan.

Dalam wawancara, peneliti menjumpai salah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS. Guru mengakui bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan perhitungan guru banyak melakukan program remedial. Dari cara guru mengajar kelihatannya memang sudah baik namun pada saat mengajar guru cenderung lebih memperhatikan materi yang dijelaskan tanpa mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh

siswa. Saat proses KBM berlangsung terlihat pula ada beberapa orang siswa yang sering keluar masuk kelas karena mereka merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut kurang menimbulkan minat belajar, bahkan diantaranya ada yang hanya bercerita di dalam kelas hingga bolos dalam mata pelajaran tersebut.

Saat guru sudah selesai menyelesaikan atau memberikan penjelasan materi dengan satu kompetensi dasar (KD) guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kompetensi siswa. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa masih sangat rendah. Dimana dari 32 Siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 24 siswa yang tidak tuntas dalam materi pendapatan nasional. Hal ini menyebabkan mereka harus mengikuti pengajaran remedial karena kurangnya kesuksesan guru dalam mengajar sehingga kurang berhasil dalam memberikan pengetahuan serta pemahaman pada siswa atas materi yang telah diajarkan.

Dalam pelaksanaan program remedial di SMA Negeri 1 Tilamuta guru masih sering melakukan program remedial dengan memberikan soal sejenis dengan bobot yang sama, untuk mengulang evaluasi disetiap akhir pembelajaran karena belum tercapainya nilai sesuai dengan SKL yang ditentukan. Pada saat pembahasan soal tak jarang juga guru mengulang sedikit materi untuk mengingatkan kembali materi yang telah dibahas. Selain itu terdapat pula guru yang memberikan program remedial dengan cara diberi penugasan saja. Guru juga terlebih dahulu mencari tahu penyebab dari siswa yang belum mencapai SKL. Banyak penyebab yang mungkin terjadi, bisa dilihat dari keadaan siswa yang tidak sehat, ada masalah keluarga, siswa yang belum benar-benar paham, dan bisa

juga dari cara guru dalam menyampaikan materi. Guru akan melakukan tindakan dengan melakukan penjelasan kembali apabila sebagian besar siswa belum memahami materi. Tindakan lain juga karna kurangnya waktu dalam proses belajar guru memberikan penugasan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar berdasarkan kemampuan dan hasil belajarnya, untuk mempermudah dalam pemberian tugas dan bimbingan. Tugas tidak hanya dilakukan di kelas saja, namun juga ada tugas untuk dikerjakan di rumah baik secara individu maupun kelompok. Guru juga mendukung adanya tutor sebaya yang dilakukan oleh beberapa siswa yang sudah paham dengan materi agar membantu siswa lain dalam memahami materi tersebut. Apalagi kondisi siswa IPS yang beberapa siswanya pernah tinggal kelas, sering bolos dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.pada saat remedial, soal yang diberikan berbeda, namun memiliki bobot yang sama dengan evaluasi sebelumnya namun tak jarang pula soal yang sama masih diberikan.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang terabaikan.Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori dibawah rata-rata tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Sehubungan dengan hal itu, upaya yang dilakukan oleh guru saat ini adalah menerapkan program remedial melalui perencanaan kegiatan belajar yang lebih baik dengan mendesain situasi belajar, memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dan membuat ringkasan materi pelajaran dengan baik agar lebih

mudah dipahami oleh siswa. Sehingga kelompok siswa tertentu tersebut lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XIIPS Di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan yaitu: 1) penggunaan waktu yang kurang efektif 2) Adanya hasil belajar yang belum mampu mencapai standar kelulusan, 3) Adanya siswa yang bolos atau sakit saat jam mata pelajaran berlangsung, dan 4) Proses pembelajaran remedial kurang maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh program remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh program remedial terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut pengaruh program remedial terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tata cara penulisan karya ilmiah secara baik dan benar, sekaligus merupakan implementasi, tanggung jawab terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Negeri Gorontalo.
2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan pendidikan untuk mengarahkan siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik.
3. Sebagai bahan acuan dasar untuk perlu adanya melakukan program remedial untuk meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa.
4. Sebagai suatu bahan rekomendasi untuk materi yang akan disampaikan dalam pelatihan-pelatihan yang terkait dengan penelitian tersebut.